

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi disusun berdasarkan hasil penelitian tentang manfaat hasil belajar keterampilan menjahit sebagai kesiapan bekerja pada usaha konfeksi bagi warga binaan bengkel kerja menjahit Lembaga Pemasyarakatan Bandung.

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Sebagai Kesiapan Bekerja Pada Usaha Konfeksi Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif

Sebagian besar warga binaan merasakan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit sebagai kesiapan bekerja pada usaha konfeksi ditinjau dari kemampuan kognitif yaitu mengetahui fungsi mesin jahit sebagai alat jahit yang digunakan untuk menyambung bagian-bagian busana, mengetahui fungsi gunting manual sebagai alat bantu untuk menggunting kain dan merapihkan kampuh pada saat menjahit busana, memahami cara memasang jarum mesin jahit dengan tepat, memahami cara menyelesaikan belahan dengan dua lajur sama, dan memahami cara memasang kerah tegak pada busana dan sebagian kecil responden merasakan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit yang berkaitan dengan kemampuan kognitif yaitu pengetahuan fungsi *clipers* dan fungsi gunting lubang kancing,

fungsi ukuran sebagai data pada saat pecah pola, menganalisis lebar dada dan tengah muka pada pola dasar, memahami pecah pola lengan kerut..

2. Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Sebagai Kesiapan Bekerja Pada Usaha Konfeksi Ditinjau Dari Kemampuan Afektif

Sebagian besar warga binaan merasakan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit sebagai kesiapan bekerja pada usaha konfeksi yang berkaitan dengan kemampuan afektif yaitu sikap teliti dalam memilih kain keras *visellin* untuk bagian kerah busana wanita, dapat menerima kritikan dengan lapang dada dan berusaha memperbaiki pekerjaan, menambah wawasan dengan mempelajari modul kemudian menanyakan kepada instruktur apabila ada yang tidak dimengerti, dan sebagian kecil responden merasakan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit yang berkaitan dengan kemampuan afektif yaitu sikap disiplin dalam menyelesaikan pembuatan pola apabila telah ditanyakan instruktur, bersungguh-sungguh berlatih dengan cara menggunakan buku sumber saja, menerima kritikan dengan sikap pasrah dan berusaha memperbaikinya, mempelajari buku-buku mengenai keterampilan menjahit lebih teliti.

3. Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Sebagai Kesiapan Bekerja Pada Usaha Konfeksi Ditinjau Dari Kemampuan Psikomotor

Ssebagian besar warga binaan merasakan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit sebagai kesiapan bekerja pada usaha konfeksi yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor yaitu terampil dalam menggunakan sepatu mesin jahit, terampil dalam menjahit dan memasang lengan licin pada tunik, terampil dalam memasang kerah *Chiang-Ie* dan terampil dalam menjahit tunik bagian badan dan mengelim dengan setikan bagian bawah tunik, dan

sebagian kecil responden merasakan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor yaitu membuat pola dasar sistem gubah tanpa melihat catatan dengan cepat, dapat meletakkan pola dua lajur sama yaitu diletakkan dengan arah bebas, menyetik garis zig-zag dengan rapih.

B. Implikasi

Kesimpulan di atas mengandung beberapa implikasi yang berhubungan dengan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit sebagai kesiapan bekerja di usaha konfeksi, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga binaan merasakan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit yang berkaitan dengan kemampuan kognitif sebagai kesiapan bekerja pada usaha konfeksi. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa pada umumnya warga binaan sudah mampu menyerap materi pembelajaran keterampilan menjahit yang diberikan di bengkel kerja menjahit LAPAS Bandung.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga binaan merasakan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit yang berkaitan dengan kemampuan afektif sebagai kesiapan bekerja di usaha konfeksi. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa warga binaan telah memiliki sikap positif untuk belajar dan mengembangkan ide dalam pembelajaran keterampilan menjahit sebagai kesiapan bekerja di usaha konfeksi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga binaan merasakan manfaat hasil belajar keterampilan menjahit yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor sebagai kesiapan bekerja di usaha konfeksi. Kondisi

ini mengandung implikasi bahwa sebagian besar warga binaan sudah memiliki keterampilan membuat busana setelah mengikuti kegiatan belajar keterampilan menjahit dan bermanfaat sebagai kesiapan bekerja di usaha konfeksi.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang penulis kemukakan di bawah ini mengacu pada kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya. Rekomendasi tersebut penulis ajukan kepada:

1. Warga Binaan (Narapidana)

Manfaat yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menjahit diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, sikap dan keterampilan serta dapat dikembangkan sebagai bekal kesiapan bekerja di usaha konfeksi. Warga binaan diharapkan dapat mempelajari berbagai materi keterampilan menjahit tidak hanya berdasarkan materi yang didapatkan selama belajar, akan tetapi dapat mempelajari buku sumber lain, bertanya kepada Instruktur ataupun berdiskusi dengan warga binaan lainnya. Sehingga pengalaman belajar warga binaan menjadi semakin luas.

2. Instruktur/ Pembina

Instruktur/ pembina seyogyanya dapat mempertahankan dan mengembangkan kemampuan peserta dengan cara memberikan motivasi belajar dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga binaan serta sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai. Peningkatan tersebut dapat

diupayakan melalui pengembangan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode dan media belajar serta alat penilaian hasil pembelajaran melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait. Selain itu, Instruktur memberikan kesempatan kepada seluruh warga binaan untuk dapat menguasai seluruh materi keterampilan menjahit melalui cara memberikan tugas yang berbeda-beda dengan kurun waktu yang cukup, sehingga warga binaan menguasai materi.

3. Bengkel Kerja Menjahit LAPAS Bandung

Berupaya meningkatkan pelayanan pelatihan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga binaan baik ketika di dalam Lapas ataupun ketika bebas, karena mereka memiliki kemampuan yang bereda-beda, begitu pula materi yang diberikan pada bengkel kerja menjahit seyogyanya selalu disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja khususnya usaha konfeksi.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai manfaat hasil belajar keterampilan menjahit sebagai kesiapan bekerja di usaha konfeksi pada warga binaan bengkel kerja menjahit Lembaga Pemasyarakatan Bandung dalam ruang lingkup terbatas dapat dikembangkan lebih lanjut pada variabel lain. Penelitian lanjutan dapat dilakukan atau dikaji pada pengukuran kemampuan warga binaan bekerja pada usaha busana ataupun pada kualitas produk busana yang dihasilkan.